

**PENGARUH KETERAMPILAN BERTANYA  
GURU TERHADAP PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR DAN KREATIVITAS SISWA PADA  
PEMBELAJARAN MAPEL AL-QURAN HADIS DI  
MA PUTRI MA'ARIF PONOROGO TAHUN**

**2021/2022**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ASI LESTARI**

**NIM. 201180039**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT ISLAM AGAMA NEGERI PONOROGO  
TAHUN 2023**

## ABSTRAK

**Lestari, Asi. 2023.** *Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Mapel Al-Quran Hadis Di Ma Putri Ma'arif Ponorogo Tahun 2021/2022.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Basuki, M. Ag.

**Kata kunci:** *Keterampilan Bertanya, Peningkatan Hasil Belajar, Kreativitas Siswa.*

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh setelah pembelajaran perubahan perilaku yang dimaksud dapat mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kreativitas siswa adalah potensi yang mutlak dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal dalam menempuh pendidikan. Melihat realita sekarang terdapat problem yang terjadi dalam sekolah khususnya dalam sistem mengajar guru di MA Putri Ma'arif Ponorogo. Diantara problem yang terjadi adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan bertanya pada siswa setelah pembelajaran. Hal tersebut sangat berpengaruh kepada siswa terkhusus pada peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadis. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, melalui wawancara dengan guru mapel Al-Quran Hadis yang berada di MA Putri Ma'arif Ponorogo, diperoleh beberapa informasi terkait siswa di

MA Putri Ma'arif Ponorogo, bahwa kurangnya kreativitas dan hasil belajar, hal ini ditanda dengan kurangnya siswa dalam memberikan feead back dalam pembelajaran setelah guru menjelaskan materi.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengaruh kemampuan keterampilan bertanya guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mapel pembelajaran Al-Quran Hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022. (2) mengetahui pengaruh kemampuan ketrampilan bertanya guru terhadap peningkatan kreativitas siswa pada mapel pembelajaran Al-Quran Hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MA Putri Ma'arif Ponorogo yang berjumlah 70 anak. dalam penelitian ini menggunakan sekala likert yang mana jika populasi kurang dari 100 maka seluruh sempel yang ada diambil seluruhnya. Instrumen pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

Berdasarkan dari analisis data ditemukan bahwa: (1) ketrampilan bertanya guru berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pada mapel Al-Quran Hadits di MA Putri Ma'arif Ponorogo, dengan prosentase sebanyak 38,7%. (2) Ketrampilan bertanya berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas siswa pada mapel Al-Quran Hadist di MA Putri Ma'arif Ponorogo, dengan presntase 31,8%.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Asi Lesatri

NIM : 201180039

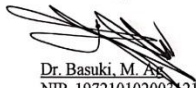
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kemampuan Ketrampilan Bertanya Guru Terhadap  
Peningkatan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Pada  
Pembelajaran Mapel Al-Quran Hadis Di Ma Putri Ma'arif  
Ponorogo Tahun 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui dalam munaqasah.

Pembimbing,

  
Dr. Basuki M. Ag  
NIP. 197210102003121003

Ponorogo, 15 Februari 2023

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I  
NIP. 19730625003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Asi Lestari  
NIM : 201180039  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Mapel Al-Qur'an Hadis Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun 2021/2022

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 29 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 22 Juni 2023

Ponorogo, 22 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I.  
Penguji 1 : Dr. Muhammad Ali, M. Pd.  
Penguji 2 : Dr. Basuki, M. Ag.

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asi Lestari

NIM : 201180039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kemampuan Ketrampilan Bertanya Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Mapel Al-Quran Hadis Di Ma Putri Ma'arif Ponorogo Tahun 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 Februari 2023

Peneliti



Asi Lestari

NIM.201180039

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asi Lestari

NIM : 201180039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kemampuan Ketrampilan Bertanya Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Mapel Al-Quran Hadis Di Ma Putri Ma'arif Ponorogo Tahun 2021/2022

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Februari 2023  
Yang Membuat Pernyataan



Asi Lestari

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Dimiyati serta Mudjiono hasil belajar ialah tingkatan kemampuan yang dicapai dapat digolongkan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik oleh siswa dalam menajaki program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditentukan.<sup>1</sup> Sementara itu bagi Suprijono dalam Thobroni (2016) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi serta ketrampilan.<sup>2</sup> Dari teori diatas bisa disimpulkan

---

<sup>1</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.3.

<sup>2</sup>Agustin Sukses Dakhi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan,



jika hasil belajar yang terdapat dalam riset ini merupakan hasil belajar yang sesudah berakhir melaksanakan proses pendidikan dengan strategi serta tata cara yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berbentuk nilai.

Kreativitas sendiri merupakan suatu ungkapan yang tidak asing dalam sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dan fantasinya.<sup>3</sup> Kreativitas adalah kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi

---

<sup>3</sup>Martin Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta:Grasindo, 2006). H.57.

sekarang.<sup>4</sup> Menurut Munandar kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.<sup>5</sup>

Pada tataran realitas berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan guru mapel Al-Quran Hadis ditemukan di MA Putri Ma'arif Ponorogo pada hari Senin 22 April 2021 banyak siswi yang belum mencapai standar ketuntasan, yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar.

---

<sup>4</sup>Muhammad Ali, dan Muhammad Asrori, *Pesikologi Remaja*,(Jakarta: Bumi Aksara 2009), h. 59.

<sup>5</sup>Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 25.

Sejumlah 70% siswa kurang dalam hasil belajar yang menurun.<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut merupakan permasalahan yang berarti guna diteliti. Sebab aspek penyebab kurangnya hasil belajar dan kreativitas pada mapel Al-Quran hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo disebabkan oleh sistem pembelajaran yang rata-rata masih bersifat konvensional, variasi pembelajaran yang kurang, dan kemampuan siswa kurang diperhatikan, dan dalam proses pendidikan lebih banyak di dominasi oleh guru dan siswa rata-rata cenderung pasif serta menerima data yang diberikan guru. Rendahnya ketrampilan guru dalam meningkatkan pengajaran pada ketrampilan bertanya, akibatnya perolehan

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara bersama Guru Mapel Al-Quran Hadis

nilai yang dicapai oleh siswa juga rendah dalam tiap akhir pelajaran ataupun ulungan semester.

Rusman menjelaskan bahwa “ketrampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai model awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional”.<sup>7</sup> Berdasarkan kajian pustaka menyatakan jika hasil belajar merupakan kemampuan seseorang terhadap pengetahuan ataupun ketrampilan tertentu dalam mata pelajaran yang lazim diperoleh dari nilai uji ataupun angka yang diberikan guru.<sup>8</sup> Tidak hanya itu bagi

---

<sup>7</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), hal 80

<sup>8</sup>Samino, dan Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Belajar* (Yogyakarta:Fairuz, 2011) hal 49.

Purwanto, jika hasil belajar mengusahakan perubahann perilaku dalam wujud dominan kognitif, afektif serta pisikomotorik.<sup>9</sup>

Berdasarkan riset terdahulu Tasya N serta Agus Prasetyo A (2019) rendahnya hsil belajar dipengaruhi oleh 2 aspek ialah: aspek internal yang berasal dari diri siswa, semacam kurangnya minat serta motivasi, sementara faktor eksternal ialah yang berasal dari luar diri siswa, semacam tata cara guru yang tidak menarik dan minimnya ketrmpilan guru dalam mengajar.<sup>10</sup> Berdasarkan temuan roset terdahulu Widiyaningrum (2016) bahwa kurangnya kreativitas siswa dipengaruhi oleh keadaan saat

---

<sup>9</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009) hal.8

<sup>10</sup>Tasya Nabila dan Agus Prasetyo Abadi. *Faktor Peyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Uinsuka 2019.

pembelajaran dan rangsangan dari lingkungan.<sup>11</sup>

Berdasarkan faktor diatas peneliti memilih variabel ketrampilan guru, ketrampilan guru disini lebih ditekankan pada ketrampilan bertanya, yang mana faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar dan kreativitas siswa. Terutama dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis, yang mana mata pelajaran tersebut, memiliki berbagai variasi pertanyaan yang dapat dikembangkan menjadi berbagai pertanyaan.

Dilihat dari pentingnya ketrampilan dasar yang dimiliki guru terutama ketrampilan bertanya dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al- Quran Hadis agar tercapainya hasil

---

<sup>11</sup>Widiyaningrum, *Faktor-Faktro yyang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran pada Pembelajaran Produktivitas Pemasaran di SMK Negri 1 Purbalingga*, Jurnal Pendidikan Ekonomi.

belajar yang baik, dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka judul proposal penelitian ini adalah **“PENGARUH KEMAMPUAN BERTANYA GURU TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN MAPEL FIQIH DI MA PUTRI MA’ARIF PONOROGO TAHUN 2021/2022”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul di lingkungan sekolah:

1. Kurang terbuka terhadap minat dan gagasan siswa yang mengakibatkan kurang berkembangnya kreativitas

2. Kurang memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir dan mengembangkan ide atau gagasan kreatif.
3. Banyaknya siswa yang kurang aktif saat berdiskusi mengenai jawaban dari pertanyaan guru.
4. Siswa belum bisa mengembangkan variasi dalam menjawab pertanyaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Bersumber pada latar belakang diatas, jadi pada penelitian ini perlu adanya pembatasan permasalahan agar pengkajian dalam masalah penelitian ini terfokus serta terencana. Karena keterbatasan yang didapatkan oleh penelitian ini terfokus serta terencana. Karen, keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik perihal dalam hal



kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya pada membatasi masalah pada ketrampilan bertanya, hasil belajar dan kreativitas siswa pada mata pelajaran Al- Quran Hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bersumber dari latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mapel pembelajaran AL-quran Hadis ?
2. Apakah pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap peningkatan kreativitas siswa pada mapel pembelajaran AL-quran Hadis?

## **E. Tujuan Penelitian**

Bersumber dari masalah di atas tujuan penelitian yang akan dicapai ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan ketrampilan bertanya guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mapel pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan ketrampilan bertanya guru terhadap peningkatan kreativitas siswa pada mapel pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis untuk meningkatkan

pengetahuan serta kegunaan praktis yaitu dalam menyelesaikan masalah. Manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Riset ini sangat diharapkan dapat memberikan masukan dalam pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, yang dikhususkan tentang seberapa pentingnya pengaruh ketrampilan bertanya guru terhadap hasil belajar dan kreativitas pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo. Selain informasi yang kami dapatkan dari riset ini dapat memperluas informasi dan pengetahuan tentang pengaruh ketrampilan bertanya guru terhadap hasil belajar dan kreativitas yang ada pada mata

pelajaran Al-Quran Hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo. Penelitian yang saya lakukan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitan-penelitian seterusnya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti berharap dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana penerapan langsung dalam teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi para guru dapat dijadikan sebagai pedoman salah satu sumber untuk mengetahui pentingnya pengaruh ketrampilan bertanya guru terhadap hasil belajar dan kreativitas pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MA Putri Ma'arif

Ponorogo.

- c. Bagi peserta didik dari hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih aktif dalam bertanya terkait mata pelajaran Al-Quran Hadis, dan diharapkan siswa lebih kreatif dalam berbagai variasi bertanya, hal ini agar siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, terutama pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

## **G. Sistematika Pembahasan**

*Bab pertama*, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori ketrampilan

bertanya guru, peningkatan hasil belajar, serta kreativitas siswa, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab ketiga**, berisi tentang rancangan Penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab keempat**, berisi tentang deskripsi data, inferensial statistika, dan pembahasan.

**Bab kelima**, berisi tentang kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan adanya saran yang bisa digunakan untuk peningkatan dari permasalahan yang dilakukan

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR,**  
**HIPOTESIS**

**A. Landasan Teori**

1. Ketrampilan bertanya

a. Pengertian ketrampilan bertanya

Pembelajaran hakekatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran. Ada tidaknya interaksi adalah tanggung jawab guru, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Suatu cara untuk menambahkan interaksi ini adalah dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa. Socrates

meyakini bahwa semua ilmu pengetahuan akan diketahui atau tidak diketahui oleh siswa, hanya jika guru dapat mendemonstrasikan keterampilan bertanya yang baik dalam praktik pembelajaran di kelas.<sup>1</sup>

Jumanta Hamdayama menyatakan bahwa keterampilan bertanya adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. dalam proses belajar mengajar tujuan pertanyaan yang diajukan guru adalah agar siswa belajar, yaitu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon

---

<sup>1</sup>Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), hal 57.



siswa. pada hakikatnya bertanya dan menjawab pertanyaan itu adalah belajar.<sup>2</sup>

Bertanya merupakan suatu unsur dalam suatu komunikasi yang selalu ada, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Sedangkan ketrampilan bertanya merupakan perkataan atau pertanyaan yang disampaikan seorang guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban dari siswa. kemampuan bertanya sangat penting dan diperlukan dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang disampaikan dengan baik dengan teknik yang tepat akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa

---

<sup>2</sup> Jumanta Hamdayana, *Metodelogi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm, 76

dalam meyerap dan memahami pembelajaran.

Oleh sebab itu, ketrampilan bertanya perlu dilatihkan kepada guru dan calon guru. Sebab, ketrampilan bertanya bukan hanya sekedar guru bertanya dan siswa menjawab tetapi siswa harus dapat lebih memahami dan memaknai materi yang dipelajari sehingga menghasilkan pembelajaran yang optimal.<sup>3</sup>

Dari urain diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian ketrampilan bertanya adalah suatu aktivitas guru yang berupa ungkapan sebuah bertanya kepada peserta didik untuk menciptakan sebuah

---

<sup>3</sup>Erwin Firdaus, Sherliy Gaspersz, dkk, *Ketrampilan Dasar Guru* (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021). Hal 2

pengetahuan baik itu yang baru maupun tidak dan juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir.

b. Tujuan ketrampilan bertanya

Guru harus bisa menciptakan kegiatan bertanya dengan melakukan berbagai macam cara dan pendekatan agar siswa mau menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada dasarnya guru bertanya kepada siswa untuk berbagai tujuan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa terhadap suatu pokok bahasan.
- 2) Memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan.

- 3) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar.
- 4) Mengembangkan keaktifan para siswa
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami informasi.
- 6) Mendorong siswa untuk mengemukakan informasi dalam diskusi.
- 7) Menguji dan mengukur hasil belajar siswa
- 8) Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Menurut Nurhasnawati & Afriza, terdapat berbagai tujuan yang menyebabkan

---

<sup>4</sup> Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, dll, *Pengantar Micro Teaching* (Jakarta : Raja Graafindo, 2017). Hal 103.

guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dikelas antara lain:

- 1) Menimbulkan motivasi bagi siswa
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu
- 3) Untuk memusatkan perhatian siswa
- 4) Untuk melatih keterampilan berpikir siswa
- 5) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa
- 6) Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa
- 7) Untuk mengaktifkan serta memproduktifkan siswa dalam belajar.
- 8) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran

9) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya.

10) Menuntut proses berpikir siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.<sup>5</sup>

Berdasarkan tujuan ketrampilan bertanya di atas, dapat dipahami bahwa tujuan ketrampilan bertanya yaitu untuk menarik perhatian siswa agar mau terlibat didalam proses pembelajaran. Dengan guru memberikan pertanyaan dapat mengembangkan ketrampilan berpikir siswa, meningkatkan minat belajar siswa dan membangkitkan keaktifan belajar siswa.

---

<sup>5</sup> Nurhasnawati & Afriza, *Micro Teaching*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015). h,57.

c. Macam-macam ketrampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh guru karena hampir semua kegiatan-kegiatan belajar, guru mengajukan pertanyaan dan kualitas guru menentukan jawaban dari murid. Maka keterampilan bertanya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

- a. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya Dasar
- Komponen keterampilan bertanya dasar menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono adalah:

1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa.

2) Pemberian acuan

Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.

3) Pemusatan

Pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan



yang luas (terbuka) yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.

4) Pemindahan giliran menjawab

Adakalanya sebuah pertanyaan lebih-lebih pertanyaan yang cukup kompleks, tidak dapat dijawab secara tuntas oleh seorang siswa.

5) Penyebaran pertanyaan

Penyebaran pertanyaan berarti menyebarkan pertanyaan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Teknik penyebaran perlu diperhatikan guru, lebih-lebih bagi guru yang biasa mengajukan pertanyaan pada siswa tertentu.

6) Pemberian waktu berpikir

Untuk menjawab satu pertanyaan, seseorang memerlukan waktu untuk berpikir. Demikian juga seorang siswa yang harus menjawab pertanyaan guru memerlukan waktu untuk memikirkan jawaban pertanyaan tersebut.

7) Pemberian tutnunan<sup>6</sup>

Kadang-kadang pertanyaan yang diajukan guru tidak dapat dijawab oleh siswa, ataupun jika ada yang menjawab, jawaban yang diberikan tidak seperti yang diharapkan.

---

<sup>6</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 62.

a. Komponen-komponen Keterampilan

Bertanya Lanjutan

Keterampilan bertanya tingkat lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar. Komponen bertanya tingkat lanjut menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono adalah:

- 1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa diperlukan pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan (ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi).

## 2) Urutan pertanyaan

Pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis, yaitu pertanyaan yang diajukan hendaknya mulai dari yang sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan.

## 3) Melacak

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan, keterampilan melacak perlu dimiliki guru.

4) Keterampilan mendorong terjadinya interaksi

Antar siswa Untuk mendorong terjadinya interaksi, ada hal-hal yang harus diperhatikan yaitu pertanyaan hendaknya dijawab oleh peserta didik kemudian didiskusikan dengan teman lainnya serta guru hendaknya menjadi dinding pemantul, jika ada peserta didik yang bertanya, janganlah dijawab langsung, tetapi dilontarkan kembali kepada seluruh peserta didik untuk didiskusikan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 63.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian hasil belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013) untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sedangkan menurut Suprijono dalam Thobroni (2016) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah penilain akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka panjang atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya, akrena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi ndividu yang selalu ngin mencapai

---

<sup>8</sup>Agustin Sukses Dakhi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Education And Development nstitut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol.8 No.2 Edisi Mei 2020. Hal 468

hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

b. Kreteria atau indikator hasil belajar

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah a menerima pengalaman belajrnya. Ada beberapa pendapat para ahli tentang tipe hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni (a) ketrampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat dibidik dengan bahan yang telah



ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan menurut Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) ketrampilan ntelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) ketrampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan ntruksional, menggunakan klasifikasi hasil belaja dari Banyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan anah psikomotorik.<sup>9</sup>

Pada umumnya hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

---

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo,2010,) hlm. 50-54

## 1. Keefektifan (*effectiveness*)

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek untuk memperoleh keefektifan belajar siswa yaitu: kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut tingkat kesalahan, kecepatan untuk kerja, tingkat ahli belajar, dan tingkat referensi dari apa yang dipelajari.

## 2. Efisiensi (*efficiency*)

Biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si pelajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

### 3. Daya tarik (*appeal*)

Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.<sup>10</sup>

#### c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi yang disampaikan.

Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi terhadap guru tentang kemajuan siswa dalam upaya

---

<sup>10</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta:Putaka Belajar, 2021),42.

mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar.<sup>11</sup>

Selanjutnya faktor yang memengaruhi hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa. Menurut Munadi, faktor yang mempengaruhi dalam hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor fisiologis

Yang termasuk dalam faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan

---

<sup>11</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, Mengembangkan Proses Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung : Alfabeta),h,124

lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.

## 2) Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa,

### b. Faktor eksternal

#### 1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

## 2) Faktor intrumental

Faktor intrumental adalah faktor yang berada faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.<sup>12</sup>

## 3. Kreativitas Siswa

### a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendepensian dan tergantung pada dasar teori

---

<sup>12</sup> bid,h,124

yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.<sup>13</sup>

James J. Gallagher mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Sedangkan menurut Supriadi (1994) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan

---

<sup>13</sup> Martini Jumaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta:Grasindo,2006) hal.57

sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Clarkl Monstakis (1995) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan dentitas ndividu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri,alam, dan orang lain.

Semiawan (1997) mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah. Sementara Chaplin (1989), mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam



permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Menurut Csikzentmihalyi (1995) beliau memaparkan kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, dari pada akumulasi ketrampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat majemuk, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya

guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.<sup>14</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasi gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi atau majinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat

---

<sup>14</sup> Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Fajar nterpratama Offset, 2011), Hal 14

dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

b. Karakteristik bentuk dan ciri kreativitas

Menurut Sund dalam Slameto bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut: hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, keinginan untuk menemukan dan meneliti, cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, bersikap fleksibel, menanggapi pertanyaan

yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.<sup>15</sup>

Menurut Guilford, kemampuan kreatif dapat dicerminkan melalui lima macam perilaku, yaitu:

- 1) *Fluency*, kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- 2) *Fleksibility*, kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.
- 3) *Originality*, kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli
- 4) *Elaboration*, kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci.

---

<sup>15</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempelajari*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal, 147

5) *Sensitivity*, kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.<sup>16</sup>

Lima perilaku kreatifitas tersebut secara umum orang-orang yang kreatif juga dapat dilihat dari cara berfikir yang selalu bebas dan menyukai hal-hal yang rumit, memiliki rasa humoris yang tinggi dan realistis dalam berfikir. Berdasarkan pada “Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik” disebutkan bahwa indikator kreatifitas sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.

---

<sup>16</sup>B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 193

- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malumalu.
- 5) Mempunyai/menghargai rasa keindahan.
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya,
- 7) tidak mudah terpengaruh orang lain.
- 8) Memiliki rasa humor tinggi.
- 9) Mempunyai daya majinasi yang kuat.
- 10) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil).
- 11) Dapat bekerja sendiri.
- 12) Senang mencoba hal-hal baru.

13) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).<sup>17</sup>

c. Faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa

Faktor faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar di kategorikan dalam dua kelompok yaitu faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor yang mendukung perkembangan kreativitas belajar adalah:

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
- 2) Setuasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banya pertanyaan.
- 3) Situasi yang mendorong mengasilkan sesuatu

---

<sup>17</sup>Hamid Muhammad, *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004, h. 24

- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- 5) Situasi yang menekankan inisiatif diri.
- 6) Kewibawaan yang memungkinkan untuk mengembangkan kreativitas siswa secara luas.
- 7) Perhatian dari orang tua dan guru terhadap minat.stimulus dari lingkungan sekolah dan motifasi diri.

Faktor yang menghambat perkembangan kreativitas belajar adalah:

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidak beranian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.



- 2) Konfirmasi terhadap teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan majinasi dan penyelidikan.
- 4) Kurang berani berpendapat terhadap sebuah permasalahan.
- 5) Diferensial antara bekerja dan bermain
- 6) Otoritarianisme
- 7) Tidak menghargai terhadap fantastis dan hayalan.<sup>18</sup>

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

1. Skripsi yang ditulis oleh Felasufah Maulina, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Dengan judul skripsi Pengaruh

---

<sup>18</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Pisikolgi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016).

keterampilan bertanya guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat pada tahun 2015.<sup>19</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara keterampilan bertanya guru terhadap hasil belajar PS siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat, dari tanggal 12 sampai 17 Januari 2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik

---

<sup>19</sup>Felasufah Maulina, *Pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 17 Ciputa* (2015) diakses tanggal 24 Desember 2021.

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling, sebanyak 50 siswa atau 50% dari jumlah populasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan taraf kesalahan 5%. Koefisien regresi diperoleh untuk komponen  $a = 65,128$ , dan komponen  $b = 0,228$ . Maka dapat diperoleh regresi  $\hat{y} = 65,128 + 0,228 X$ . Dari persamaan regresi linear tersebut diketahui bahwa nilai positif pada konstanta sebesar 65,128 menyatakan bahwa keterampilan bertanya guru mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien determinan ( $R^2$  square) diperoleh sebesar 0,29 atau 29%. Artinya bahwa besarnya pengaruh keterampilan bertanya

guru terhadap belajar siswa hanya 29% sedangkan selebihnya yaitu 71% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dari hasil uji t diperoleh nilai thitung untuk variabel X yaitu variabel keterampilan bertanya guru 0,000 dan ttabel -21,669. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga thitung ttabel atau 0,000 -21,669 pada taraf signifikansi 0,05, maka  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah ada pengaruh yang signifikan mengenai keterampilan bertanya guru terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti independen yang sama yaitu keterampilan bertanya guru. Menggunakan metode pendekatan yang sama yakni pendekatan kuantitatif.

Perbedaannya adalah subjek dan tempat yang peneliti berbeda dari variabel Y2 nya berbeda

2. Sekripsi ini ditulis oleh Hasan Bisri, nstitut Agama islam Negri Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul Penerapan Keterampilan Bertanya Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Hakikat Biologi Sebagai Ilmu Di Sma Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon pada tahun 2012.<sup>20</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan keterampilan bertanya dan mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan penerapan keterampilan bertanya

---

<sup>20</sup>Hasan Bisri, *Penerapan Keterampilan Bertanya Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Hakikat Biologi Sebagai Ilmu Di Sma Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon*. (2012) diakses tanggal 24 Desember 2021.

dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah serta maengetahui perbedaan pengaruh penerapan keterampilan bertanya terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif yang dilakukan di SMAN 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon, subyek penelitian berjumlah 74 siswa, yang terbagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan tes. Analisis angket keterampilan bertanya dengan melihat hasil jawaban siswa yang kemudian dideskripsikan. Sedangkan untuk hasil belajar analisis data yang digunakan adalah Uji validitas, Uji reliabilitas dan Uji t.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dikelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 4,36 dan rata-rata postes sebesar 7,97 sedangkan di kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata pretes sebesar 4,18 dan nilai rata-rata postes sebesar 6,18 hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dikelas eksperimen. (2) Penerapan keterampilan bertanya di kelas X SMAN 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon tersebut dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Dari peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat terlihat bahwa penerapan keterampilan bertanya cukup efektif. Berdasarkan uji-t

diperoleh nilai sig. = 0,000 < 0,05 sehingga terjadi peningkatan yang signifikan. Hal tersebut berarti  $H_0$  di terima yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan keterampilan bertanya dengan hasil belajar siswa. (3) respon siswa terhadap penerapan keterampilan bertanya sangat baik karena sebagian besar komponen-komponen keterampilan bertanya dasar dan lanjut sudah diterapkan dengan baik.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama sama meneliti variabel ndependen yang sama yaitu ketrampilan bertanya dan menggunakan metode pendekatan yang sama yakni pendekatan kuantitatif. Perbedaannya adalah variabel dependennya tidak sama dengan peneliti teliti, di penelitian tersebut meneliti hasil belajar saja,



selain tu untuk subjek dan tempat penelitian juga berbeda dengan peneliti.

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dengan judul "Upaya Meningkatkan Kreativitas Asmawati Dalam Pembelajaran Pai Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Siswa Kelas V SD Negeri Yogyakarta". Asmawati Munawaroh melakukan penelitian ini untuk meningkatkan kreatifitas anak pada pelajaran PAI melalui keterampilan bertanya dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dari hasil ini menunjukkan adanya keterampilan bertanya dasar mampu meningkatkan kreativitas siswa.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Asmawati Munawaroh yaitu sama-

sama bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas anak melalui keterampilan bertanya dasar. Sementara perbedaannya, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah seluruh guru yang mengajar di SD Negeri 15 Kecamatan lir TaloKabupaten Talo, sedangkan pada penelitian Asmawati Munawaroh hanya pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan dari landasan teori dan penelitian yang relavan diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika ketrampilan bertanya guru baik, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran AlQuran Hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun 2021/2022 juga akan baik.

2. Jika ketrampilan bertanya guru baik, maka kreativitas siswa pada mata pelajaran AlQuran Hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun 2021/2022 juga akan baik

#### **D. Hipotesis penelitian**

Hipotesisi adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian<sup>21</sup>

1. **Ha:** terdapat pengaruh ketrampilan bertanya guru terhadap hasil belajar siswa di pada mata pelajaran fiqih di MA Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022

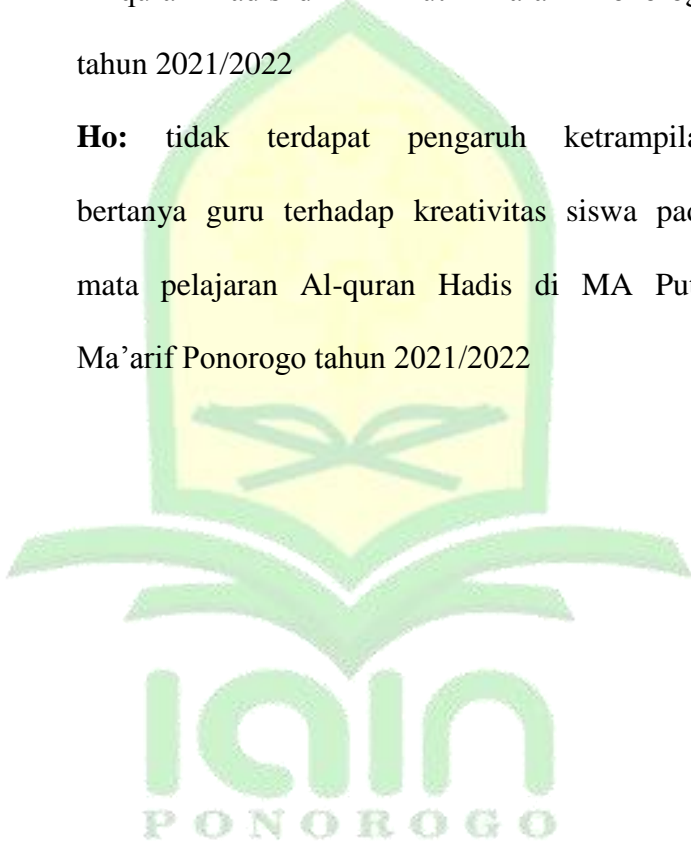
**Ho:** tidak terdapat pengaruh antara ketrampilan bertanya guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-quran Hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022

---

<sup>21</sup>Sgiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015),96.

2. **Ha:** terdapat pengaruh ketrampilan bertanya guru terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran Al-quran Hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun 2021/2022

**Ho:** tidak terdapat pengaruh ketrampilan bertanya guru terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran Al-quran Hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun 2021/2022



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan penelitian**

Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan tentang hal-hal yang akan dilakukan. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan petanggung jawaban kegiatan penelitian.

keterangan

X : Ketrampilan Bertanya Guru

Y1 : Hasil Belajar

Y2 : Kreativitas

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian

kuantitatif adalah pengumpulan dan analisis data numerik untuk dekripsi, penjelasan, produksi, atau pengendalian beragam fenomena yang amat menarik.<sup>1</sup>

Singkatnya, penelitian kuantitatif umumnya berfokus pada pengukuran realitas sosial. Penelitian kuantitatif dirancang melalui pertanyaan-pertanyaan untuk mencari kuantitas pada suatu fenomena dan untuk membangun penelitian secara numerik.<sup>2</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *Ex post fakt*. Jenis penelitian ini *Ex post fakt* adalah penelitian yang bertujuan mengenali variabel

---

<sup>1</sup>Imam Santosos dan Harries Madiistriyatno, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: ndigo Media, 2021), hal 5.

<sup>2</sup>Nikolaus Duli, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif:Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Sekripsi dan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta : CV Budi Utama,2019), hal 16.

tertentu dan suatu fenomena sosial yang ingin diketahui maknanya. Jenis *Ex post fakt* adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi, yaitu adanya hubungan sebab akibat yang didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan adanya variabel lain.<sup>3</sup>

## **B. Tempat dan Waktu penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di MA Putri Ma'arif Ponorogo yang terletak di Jl. Sultan Agung No. 81, Bangunsari, Ponorogo. Peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti menemukan permasalahan yang akan dijadikan

---

<sup>3</sup> Hamzah dan susanti, *metode penelitaian dan kuantitatif kajian teoritik & peraktik dilengkapi desain proses dan hasil penelitian*.37.

topik penelitian berdasarkan hasil opservasi dan lokasi penelitian yang cukup strategis sehingga memudahkan untuk melakukan pengambilan data.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian di MA Putri Ma'arif Ponorogo dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Oktober 2022.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 117.



Menurut Zulkarnain, populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki ciri dan krakter tertentu yang ditentukan oleh seseorang penelitian sebagai sumber data dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan<sup>5</sup>

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

<sup>6</sup> Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswi kelas 10,11, dan 12 di MA Putri Ma'arif Ponorogo yang berjumlah 70 siswi.

---

<sup>5</sup>Zulkarmain Lubis, *Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi* (Yogyakarta: ANDI, 2021),93

<sup>6</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidika: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2008). Hal 117.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi titik pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi biasa, tidak dapat dipercaya, dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.<sup>7</sup>

Menurut Suharsimi, jika jumlah subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100-150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek di ambil

---

<sup>7</sup>Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Miced Methode* (Krawang : Hidayatul Quran Kuningan). Hal 62.

seluruhnya.<sup>8</sup> Karena subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswi dengan jumlah subjek kurang dari 100 orang, yakni sejumlah 70 siswi, maka penulis menetapkan sampel sebanyak 100% dari siswi.

Teknik sampling penelitian digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Data pengambilan sampel ini penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang. stilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 125.

semua anggota dijadikan sampel.<sup>9</sup> Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah sampel secara keseluruhan yang berjumlah 70 siswi.

#### **D. Definisi Oprasional Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh nformasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, definisi variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya adalah kecakapan atau proses fisikal, emosional, dan ntelektual untuk mengucapkan sesuatu dimana dari ucapan

---

<sup>9</sup> Imam Machali, *Metod Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UINSUKA, 2016), 58.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualititatif dan R&D*, 60.

tersebut meminta respons atau tanggapan dari orang yang mendengar ucapan tersebut.

2. Kreativitas siswa merupakan potensi yang mutlak dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal dalam menempuh studi.
3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

1. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan yang diketahui.<sup>11</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

---

<sup>11</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Literasi Media Publisng, 2015), 79.

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut, dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-instrument yang didapat berupa pertanyaan atau pernyataan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif atau positif.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket terbuka, peneliti menyediakan angket dalam bentuk sederhana, sehingga responden dapat memberikan jawaban dengan

---

<sup>12</sup>*Ibid*,134-135.

keadaanya. Instrumen dalam angket penelitian berisi pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur ketrampilan bertanya guru dengan ketaikretan dan hasil belajar siswi MA Putri Ma'arif Ponorogo tahun 2021/2022

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku-buku pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mencari

---

<sup>13</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), 77



informasi profil sekolah seperti visi, misi dan tujuan lembaga, struktur organisasi, data pengajaran dan tenaga pengajar, sarana dan prasarana serta segala sesuatu yang berkaitan dengan MA Putri Ma'arif Ponorogo.

Berikut pemberian skor untuk setiap jenjang skalalickert baik itu pertanyaan yang positif ataupun negatif yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.1 Pensekoran untuk pertanyaan angket**

Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-Kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

## 2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun

sosia yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.<sup>14</sup> Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang ketrampilan bertaya guru di MA Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022
- b. Data tentang hasil belajar siswa di MA Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022
- c. Data tentang kreativitas siswa di MA Putri Ma'arif Ponorogo 2021/2022

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>14</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Prsktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo:STAIN Po Pres< 2012),78.

**Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Instrumen	No Soal
Ketrampilan bertanya guru Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono	Ketrampilan bertanya dasar	Pengungkapan pertanyaan secara jelas	5	1,2,3,4,5,
		Pemberian acuan		
		Pemusatan		
		Pemindahan giliran menjawab		
		Peyebaran pertanyaan		
		Pemberian waktu berpikir		
		Pemberian tuntutan		
Ketrampilan bertanya lanjut	Ketrampilan bertanya lanjut	Pengubahan tuntutan tingkat kognitif	7	6,7,8,9,10, 11,12,
		Urutan pertanyaan		
		Melacak pertanyaan		
		Ketrampilan mendorong terjadinya interaksi		
Kreativitas Menurut Guilford	Fluency	Mempunyai inisiatif	2	1,2
	Fleksibility	Mempunyai minat yang luas	2	3,4
	Originality	Mandiri dalam berpikir	2	5,6
	Elaboration	Penuh energi dan percaya diri	2	7,8
	Sensitivity	Selalu ingin tahu	2	9,10

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Setelah membuat kuesioner, langkah selanjutnya adalah menguji apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak.<sup>15</sup> Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>16</sup>

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang

---

<sup>15</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hal. 47.

<sup>16</sup>Danang Sunyonto, *Praktik SPSS Untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 114.

digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu:

- a) Jika koefisien korelasi product momen melebihi 0,5.
- b) Jika koefisien korelasi product moment  $> r$ -tabel ( $\alpha; n-2$ )  $n$  = jumlah sampel.
- c) Nilai Sig.  $\leq \alpha$

Rumusan yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$r_{xy}$

$$= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah responden.

$x$  = Skor Variabel

$y$  = skor total dari variabel

Kuisisioner akan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  yang diperoleh dari hasil perhitungan ( $r$ ) lebih besar dari pada nilai  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5%.

Dalam pengolahan data ini, peneliti menggunakan bantuan microsof excel. Dalam pengelolaan ini hasil data yang telah diperoleh dimasukkan kedalam microsoft excel kemudian dihitung secara otomatis.

Untuk uji validitas dan reliabilitas nstrumen penelitian responden yang diambil sejumlah 70 siswi MA Putri Ma'arif Ponorogo dengan menggunakan nstrumen yang terdiri dari 22 tem. Dari 22 tem tersebut 12 tem untuk ketrampilan bertanya guru dan 10 tem untuk kreativitas.

a. Uji validitas ketrampilan bertanya

Peneliti melakukan satu kali uji validitas, dalam variabel ketrampilan bertanya ini terdapat 12 instrumen penelitian yang mana hasil uji validitas ini diketahui nilai (sig) X1 sampai X12 lebih kecil dari 0,05. Yang artinya seluruh indikator dinyatakan valid yang mana dapat digunakan pada analisis tahap selanjutnya. Adapun hasil uji validitas ketrampilan bertanya dapat dilihat pada tabel berikut:

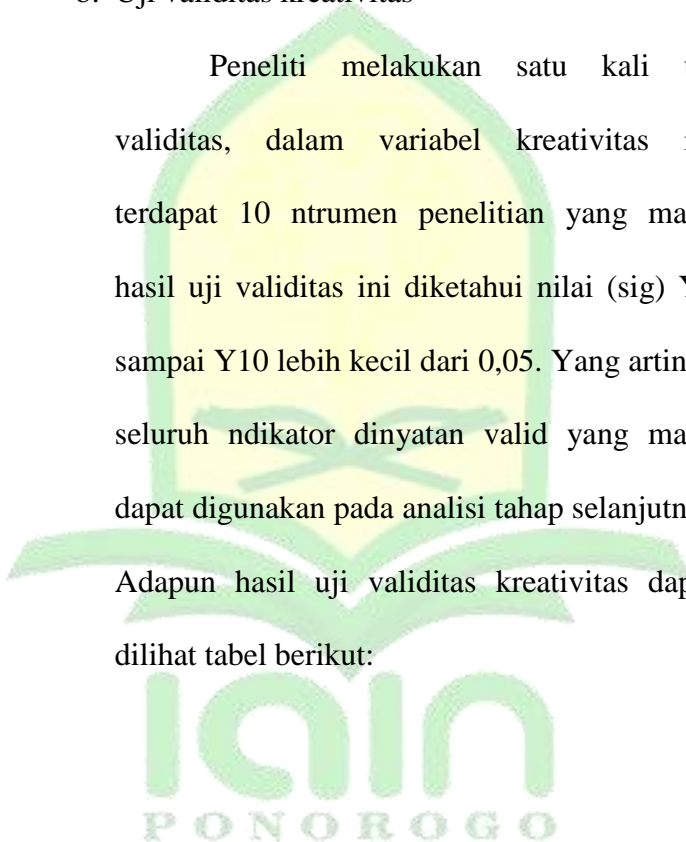
**Tabel 3.3 Rekapitulasi uji validitas butir pertanyaan instrumen penelitian variabel ketrampilan bertanya (X)**

Variabel	No. tem	Nilai hitung "r"	Nilai tabel "r" 5%	Keterangan
Ketrampilan bertanya	1	0,303	0,235	valid
	2	0,519	0,235	valid
	3	0,434	0,235	valid
	4	0,394	0,235	valid
	5	0,518	0,235	valid
	6	0,485	0,235	valid
	7	0,505	0,235	valid
	8	0,664	0,235	valid

	9	0,473	0,235	valid
	10	0,581	0,235	valid
	11	0,508	0,235	valid
	12	0,643	0,235	valid

b. Uji validitas kreativitas

Peneliti melakukan satu kali uji validitas, dalam variabel kreativitas ini terdapat 10 instrumen penelitian yang mana hasil uji validitas ini diketahui nilai (sig) Y1 sampai Y10 lebih kecil dari 0,05. Yang artinya seluruh indikator dinyatakan valid yang mana dapat digunakan pada analisis tahap selanjutnya. Adapun hasil uji validitas kreativitas dapat dilihat tabel berikut:





**Tabel 3.4 Rekapitulasi uji validitas butir pertanyaan instrumen penelitian variabel kreativitas (Y1)**

Variabel	No. tem	Nilai hitung "r"	Nilai tabel "r" 5%	Keterangan
Kreativitas	1	0,318	0,235	valid
	2	0,454	0,235	valid
	3	0,751	0,235	valid
	4	0,398	0,235	valid
	5	0,655	0,235	valid
	6	0,465	0,235	valid
	7	0,713	0,235	valid
	8	0,546	0,235	valid
	9	0,562	0,235	valid
	10	0,463	0,235	valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan melihat apakah instrumen dapat mengukur suatu yang diukur tersebut secara konsisten dari waktu ke waktu. Jika hasil yang diberikan konsisten, maka dapat dikatakan reliable. Reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *cronbach alpha*.

Kuesioner dapat dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.<sup>17</sup>

Adapun rumus untuk mencari nilai reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{[k - 1]} \left( 1 - \frac{\sum a^2 b}{[a^2 t]} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$	Reabilitas instrumen
$k$	Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum a^2 b$	Jumlah varians butir
$a^2 t$	variens total

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen ketrampilan bertanya, hasil belajar dan kreativitas, dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel dan tabel dibawah ini:

---

<sup>17</sup>Duwi Prayitno, *belajar alat data dan cara pengelolannya dengan spss* (Yogyakarta: Gava Media) h. 158

**Tabel 3.6 Hasil uji realibilitas ntrumen  
ketrampilan bertanya guru**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of tems
,730	12

**Tabel 3.7 Hasil uji reliabilitas ntrumen  
kreativitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of tems
,737	10

Berdasarkan dari hasil ouput aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada nstrumen ketrampilan bertanya sebesar 0,730, sedangkan Cronbach's Alpha pada ntrumen kreativitas sebesar 0,737, Maka dapat disimpulkan bahwa hasil output spss diatas didapatkan semua nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari batasan uji reliability yaitu 0,60.

Nilai tersebut memberikan arti bahwa indikator-indikator variabel dikatakan *reliable* yang artinya indikator-indikator tersebut memiliki konsistensi dalam mengukur variabel Penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.<sup>18</sup> Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS . Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2017.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model korelasi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model korelasi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dengan kriteria sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Jika angka signifikan  $>0,05$  maka data berdistribusi normal.
2. Jika angka signifikan  $<0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

---

<sup>19</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (UNDIP : Semarang, 2006), h 147.

## b. Uji linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji ini digunakan pada analisis regresi linier sederhana maupun regresi linier ganda.<sup>20</sup> Uji linieritas digunakan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model korelasi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika angka signifikan  $>0,05$  maka data berdistribusi normal.
2. Jika angka signifikan  $<0,05$  maka data berdistribusi tidak normal

---

<sup>20</sup> Retno widyngum, statistika edisi revisi, (Yogyakarta: pustaka felicha,2013),20

c. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali dan Retmono, 2017). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolonieritas.
2. Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga ada tidak ada masalah multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaklaksanaan variansi dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali dan Retmono, 2017). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki ndikasi Heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data tidak terjadi Heteroskedastisitas
  2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data terjadi Heteroskedastisitas
- e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan hubungan antara rasidual satu obsevasi



dengan residual lainnya.<sup>21</sup> Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan dua cara, yaitu Uji Durbin-Watson dan Uji Breusch-Godfrey.<sup>22</sup>

f. Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Sederhana

Yaitu digunakan untuk menguji signifikan atau tidak hubungan tidak lebih dari satu variable melalui koefesien regresinya. Dalam penelitian ini, analisis

---

<sup>21</sup> Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrik dan Statistika dengan Eviews, Edisi Empat* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015). Hal 29.

<sup>22</sup> Ghozali dan Ratmono, *Analisis Multivariat dengan Program SPSS* (Semarang : universitas Diponegoro, 2013). Hal 137.

regresi sederhana berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh ketrampilan bertanya guru terhadap hasil belajar. Rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y1 = a + bX$$

$$Y2 = a + bX$$

Keterangan:

*Y1 : Variabel Dependent (Hasil Belajar)*

*Y2 : Variabel Dependent (Kreatifitas Siswa)*

*a : Konstanta*

*X : Ketrampilan Bertanya Guru*

*b* : Koefisien Regresi Keterampilan Bertanya<sup>23</sup>

## 2. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel yang peneliti buat yaitu keterampilan bertanya mempengaruhi secara nyata terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran fiqh di MA Putri Ma'arif Ponorogo. Jika signifikan  $< \alpha$  (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikan  $> \alpha$  (0,05), maka variabel independen sangat

---

<sup>23</sup>Duwi Prayitno, *belajar alat data dan cara pengelolahannya dengan spss* (Yogyakarta: Gava Media)

berpengaruh terhadap variabel  
dependen.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup>Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif dan kombinasi (mixel methods)* (Bandung : Alfabeta, 2014)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Statistik

##### 1. Deskripsi Statistika Variabel Ketrampilan

###### Bertanya Guru

Dalam riset yang saya lakukan untuk mendapatkan data ketrampilan bertanya peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket. Subjek penelitian adalah seluruh siswi di MA Putri Ma'arif Ponorogo yang berjumlah 70 siswi.

Pada analisis ini penelitian yang saya lakukan memakai teknik perhitungan mean dan standar deviasai yang digunakan untuk menentukan kategori baik, cukup baik, dan

kurang baik.<sup>1</sup> Untuk hasil skor ketrampilan bertanya dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket Ketrampilan Bertanya**

No.	Skor Ketrampilan Bertanya	Frekuensi	prosentase
1.	39	1	1%
2.	38	6	9%
3.	37	5	7%
4.	36	2	3%
5.	35	6	9%
6.	34	8	11%
7.	33	5	7%
8.	32	6	9%
9.	31	2	3%
10.	30	8	11%
11.	29	4	6%
12.	28	4	6%
13.	27	2	3%
14.	26	2	3%
15.	25	3	4%
16.	24	2	3%
17.	23	1	1%
18.	22	1	1%
19.	20	1	1%
20.	19	1	1%
<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.1 diatas maka dapat disimpulkan jika perolehan skor variabel ketrampilan bertanya tertinggi alah 39 dengan

---

<sup>1</sup>Widyaningrum, *Statistika*, 225.

frekuensi 1 orang sedangkan skor terendahnya adalah 19 dengan frekuensi 1 orang. Dari data diatas, variabel ketrampilan bertanya dapat dikelompokan menjadi tiga kategori: baik, cukup baik, dan kurang baik, untuk memperoleh data tersebut dapat menggunakan bantuan program SPSS versi 25, kemudian akan diperoleh hasil mean dan standar deviasi dari data diatas alah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Descriptive Statistics Ketrampilan Bertanya**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketrampilan bertanya	70	19	39	31,51	4,696
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat diketahui bahwa Mean ( $M_x$ )

sebesar 31,51 dan std. Deviasi (SDx) sebesar 4,696, untuk mengetahui tingkat kategori baik, cukup baik, atau kurang baik dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $MX + 1 \cdot SDX$  adalah termasuk kategori baik.
- 2) Skor kurang dari  $MX - 1 \cdot SDX$  adalah termasuk kategori kurang baik.
- 3) Skor antara  $MX - 1 \cdot SDX$  sampai dengan  $MX + 1 \cdot SDX$  adalah termasuk kategori cukup baik.<sup>2</sup>

Adapun perhitungannya ialah sebagai berikut:

a. Kategori baik

Dapat dikategori baik apabila dengan skor lebih dari  $Mx + 1 \cdot SDx$   $Mx + 1 \cdot SDx$

---

<sup>2</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 175.



$$= 31,51 + 1 \cdot 4,696$$

$$= 31,51 + 4,696$$

$$= 36,206 \text{ (dibulatkan menjadi 36)}$$

b. Kategori kurang baik

Dapat diartikan kurang baik apabila skor

$$\text{diantara } Mx - 1 \cdot SDx \text{ } Mx - 1 \cdot SDx = 31,51$$

$$- 1 \cdot 4,696$$

$$= 31,51 - 4,696$$

$$= 26,814 \text{ (dibulatkan menjadi 27)}$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 36 termasuk dalam kategori ketrampilan bertanya guru baik, sedangkan unruk skor 27 sampai 36 termasuk dalam ketogori tingkat ketrampilan bertanya guru cukup baik, dan unruk skor yang kurang dari 27 termasuk dalam kategori

ketrampilan bertanya guru kurang baik. Untuk mengetahui secara jelas mengenai prosentase dan kategori ketrampilan bertanya guru di MA putri ma'arif ponorogo bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Prosentase dan Kategori Ketrampilan Bertanya Guru**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 36	14	20%	Baik
2.	27 sampai dengan 36	43	61%	Cukup baik
3.	Kurang dari 27	13	19%	Kurang baik
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>	-

Pada tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan jika skor ketrampilan bertanya guru di MA Putri Ma'arif Ponorogo yang termasuk pada arti baik dengan perolehan frekuensi sebanyak 14 responden dengan prosentase sebesar 20%, yang termasuk

dalam artia cukup baik dengan frekuensi 43 responden dengan prosentase 61%, sedangkan yang termasuk dalam arti kurang baik dengan frekuensi 13 responden dengan prosentase 19%. Secara umum dapat dikatakan bahwa skor ketrampilan bertanya guru di MA Putri Ma'arif Ponorogoyang termasuk dalam arti cukup baik dengan prosentase 61%.

## 2. Deskripsi Statistika Hasil Belajar

Deskripsi data dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pada penjelasan mengenai hasil belajar di MA Putri Ma'arif ponorogo. Untuk mendapatkan data hasil belajar, dilakukan pengambilan data dengan dokumentasi hasil UAS kepada para siswi yang

berjumlah 70 siswi di MA Putri Ma'arif Ponorogo. Hasil UAS di MA Putri Ma'arif Ponorogo Pada Mapel Al'Quran Hadis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Hasil UAS di MA Putri  
Ma'arif Ponorogo Pada Mapel Al'Quran  
Hadis**

No	Sekor hasil UAS	Frekuensi	Prosentase
1	70	1	1%
2	71	3	4%
3	72	2	3%
4	73	2	3%
5	74	3	4%
6	75	5	7%
7	76	2	3%
8	77	6	9%
9	78	8	11%
10	79	6	9%
11	80	4	6%
12	81	5	7%
13	82	3	4%
14	83	5	7%
15	84	3	4%
16	85	4	6%
17	86	1	1%
18	87	4	6%
19	88	2	3%
20	89	1	1%
TOTAL		70	100%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam perolehan skor variabel kreativitas tertinggi adalah 89 dengan frekuensi 1 orang sedangkan skor terendah adalah 70 dengan frekuensi sebanyak 1 orang. Dari data diatas, kreativitas dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk memperoleh data tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25, maka dapat diperoleh hasil mean dan standar deviasi dari data diatas sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Deskriptisi Statistika hasil belajar**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	70	70	89	79,41	4,744
Valid N (listwise)	70				

Pada tabel diatas diketahui  $M_x = 79,41$  dan  $SD_x = 4,74$ . Dalam mengetahui tingkatan hasil belajar siswa yang terbagidalam kategori baik, cukup baik, ataupun kurang baik dengan dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk dalam kategori baik.
- b. Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk dalam ketegori kurang baik.
- c. Skor anantara  $M_x - 1. SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk dalam kategori cukup baik.

Adapun untuk perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1) M_x + 1.SD_x &= 79,41 + 1.4,744 \\ &= 79,41 + 4,744 \\ &= 84,154 \quad (\text{dibulatkan} \\ &\quad \text{menjadi } 84) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) M_x - 1.SD_x &= 79,41 - 1.4,744 \\ &= 79,41 - 4,744 \\ &= 74,666 \quad (\text{dibulatkan} \\ &\quad \text{menjadi } 75) \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 84 termasuk dalam kategori hasil belajar baik, sedangkan untuk skor 75 sampai dengan 84 termasuk dalam kategori cukup baik, dan untuk skor yang kurang dari 75 termasuk dalam kategori hasil belajar kurang baik. Untuk mengetahui secara jelas mengenai

prosentase dan kategori hasil belajar siswa di MA Putri Ma'arif Ponorogo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Presentase dan Kategori Hasil belajar**

No	Skor	Frekuensi	Proseentase	Kategori
1.	Lebih dari 84	12	17%	Baik
2.	75 sampai dengan 84	47	67%	Cukup baik
3.	Kurang dari 75	11	24%	Kurang baik
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>	<b>-</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar MA Putri Ma'arif ponorogo yang termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 12 responden dengan prosentase sebesar 17%, yang termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 47 responden dengan prosentase sebesar 67%, sedangkan yang termasuk dalam kategori kurang baik dengan



frekuensi sebanyak 11 responden dengan prosentase 24%. Secara umum dapat dikatakan bahwa skor hasil belajar MA Putri Ma'arif Ponorogo yang termasuk dalam kategori cukup baik dengan prosentase sebesar 67%.

### 3. Deskripsi Statistika Tentang Kreativitas

Deskripsi data dalam penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai kreativitas di MA Putri Ma'arif Ponorogo. Untuk mendapatkan data kreativitas, dilakukan pengambilan data dengan angket yang dibagikan kepada para siswi MA Putri Ma'arif Ponorogo dengan responden 70 siswi. Berikut hasil skor dari angket kreativitas siswi MA Putri Ma'arif

Ponorogo pada tabel.

**Tabel 4.7 Skor Jawaban Angket Kreativitas**

No.	Skor Kreativitas	Frekuensi	Prosentase
1.	15	1	1%
2.	16	6	9%
3.	17	3	4%
4.	18	4	6%
5.	19	7	10%
6.	20	8	11%
7.	21	4	6%
8.	22	4	6%
9.	23	5	7%
10.	24	10	14%
11.	25	5	7%
12.	26	6	9%
13.	27	4	6%
14.	28	3	4%
Total		70	100%

Dari tabel 4.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam perolehan skor variabel kreativitas tertinggi adalah 28 dengan frekuensi 3 orang sedangkan skor terendah adalah 15 dengan frekuensi sebanyak 1 orang. Dari data diatas, kreativitas dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk memperoleh data tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25, maka dapat diperoleh hasil mean dan standar deviasi dari data diatas sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Deskriptisi Statistika Kreativitas**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kreativitas	70	15	28	21,81	3,601
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat diketahui mean ( $M_{y_2}$ ) sebesar 21,81 dan std. Deviasi ( $SD_{y_2}$ ) sebesar 3,601, untuk mengetahui tingkat kategori baik, cukup baik, atau kurang baik dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari  $MX + 1$  . SDX termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari  $MX - 1$  . SDX termasuk kategori kurang baik.
- c. Skor antara  $MX - 1$  . SDX sampai dengan  $MX + 1$  . SDX termasuk kategori cukup baik.<sup>3</sup>

Adapun perhitunganya sebagai berikut:

- a. Kategori baik

Dapat dikategorikan baik apabila dengan skor lebih dari  $MY + 1$  . SDY MY

$$+ 1 . SDY = 21,81 + 1 . 3,601$$

$$= 21, 81 + 3, 601$$

$$= 25,411 \text{ (dibulatkan menjadi 25)}$$

---

<sup>3</sup>Sudijono, 175

b. Kategori kurang baik

Dapat dikategorikan cukup baik apabila diantara  $MY - 1$  .  $SDY$   $MY - 1$  .

$$SDY = 21,81 - 1 \cdot 3,601$$

$$= 21,81 - 3,601$$

$$= 18,209 \text{ (dibulatkan menjadi 18)}$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 25 dinyatakan bahwa kreativitas dapat dikategorikan baik, sedangkan untuk skor 18 sampai 25 dinyatakan bahwa kreativitas dapat dikategorikan cukup baik dan untuk skor kurang dari 18 dinyatakan bahwa kreativitas dapat dikategorikan kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas kreativitas siswi MA Putri Ma'arif Ponorogo dapat dilihat pada tabel

sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Presentase dan Kategori Kreativitas**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 25	18	26%	Baik
2.	18 sampai dengan 25	38	54%	Cukup baik
3.	Kurang dari 18	14	20%	Kurang baik
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>	<b>-</b>

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa skor kreativitas siswi MA Putri Ma'arif Ponorogo yang termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 18 responden dengan prosentase 26%, yang termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 38 responden dengan prosentase sebesar 54%, sedangkan yang termasuk kategori kurang baik dengan

frekuensi sebanyak 14 responden dengan prosentse sebesar 20%, jadi dapat dikatakan bahwa skor kreativitas siswi MA Putri Ma'arif Ponotrogo yang termasuk dalam kategori cukup baik dengan prosentase sebesar 54%.

## **B. Inferensial Statistika**

### a. Uji asumsi klasik

#### 1) Uji normalitas

Agar dapat mengetahui data yang diperoleh oleh penelitian termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas, dalam uji normalitas rumus yang digunakan oleh peneliti adalah uji *Kolmogorov – Smirnov* dengan aplikasi SPSS versi 25. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,94048783
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,616
Asymp. Sig. (2-tailed)		,843

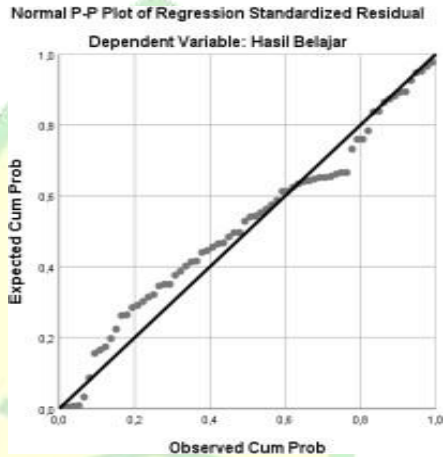
a. Test distribution s Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas bisa menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan melihat nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni sebesar 0,843 maka nilai ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai *Sig. (2 - tiled)* 0,843 > 0,05 sehingga dapat dikatakan nilai ini berdistribusi normal. Untuk mengetahui hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada



gambar dari hasil teknik *probability plot* sebagai berikut:



**Gambar 1 Uji Normalitas Ketrampilan Bertanya Guru terhadap Hasil Belajar**



**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

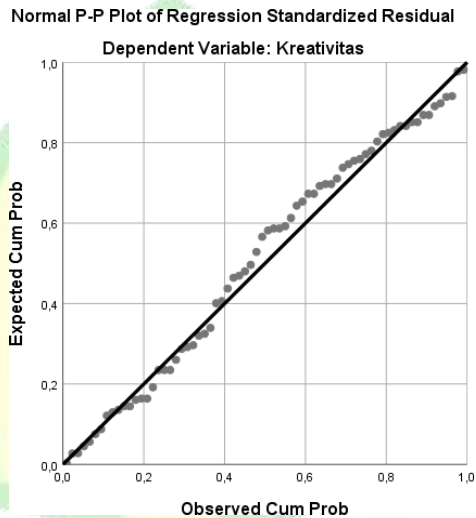
		Unstandardized Residual
		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,48661427
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,825
Asymp. Sig. (2-tailed)		,503

a. Test distribution s Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas bisa menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan melihat nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni sebesar 0,503 maka nilai ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai Sig. (2 - tiled) 0,503 > 0,05 sehingga dapat dikatakan nilai ini berdistribusi normal. Untuk menegtahui hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada

gambar dari hasil teknik *probability plot* sebagai berikut:



**Gambar 2 Uji Normalitas Keterampilan Bertanya Guru terhadap Kreativitas**

Berdasarkan 2 grafik pada gambar dapat diketahui bahwa titik-titik meyebar disekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan

data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa, model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas sehingga model regresi layak dijadikan untuk penelitian.

## 2) Uji linieritas

Uji linieritas ini menggunakan bantuan spss yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Apabila nilai probalitas  $< 0,05$  maka dapat diartikan hubungan anatar variabel linier
- Apa bila nila probalitas  $> 0,05$  maka dapat diartikan hubungan antar variabel

tidak linier.

Berikut merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan uji linieritas antar variabel dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 4.12 Hasil Uji linieritas ketrampilan bertanya terhadap kreativitas**

**Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: Kreativitas

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,358	37,851	1	68	,000	8,692	,446

The independent variables Ketrampilan.

**Tabel 4.13 hasil uji linieritas ketrampilan bertanya terhadap hasil belajar**

**Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: Hasil Belajar

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,460	57,898	1	68	,000	57,406	,653

The independent variables Ketrampilan.

Dari tabel diatas nilai signifikansi liniaritiy sebesar 0.000. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan fungsional linier yang signifikan antar variabel, karena nilai liniaritiy lebih kecil dari 0,05 atau  $0.000 < 0,05$ .

### 3) Uji multikolonieritas

Multikolonierutas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoloniaritas adalah dengan menggunakan variance inflation factors (VIF). Dengan bantuan software SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel

**Tabel 4.14 Uji multikoloniaritas ketrampilan bertanya dan kreativitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8,692	2,465		3,526	,001		
1 Ketrampilan	,446	,072	,598	6,152	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kreativitas

**Tabel 4.15 Uji multikoloniaritas ketrampilan bertanya dan hasil belajar**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	57,406	2,923		19,641	,000		
1 Ketrampilan	,653	,086	,678	7,609	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.12 diatas dikenal pada bagian coefficient nampak nilai VIF buat semua variabel tidak melebihi nilai 10 serta nilai tolerance pada data mendekati angka 1

maka variabel penelitian diperkirakan leluasa dari gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga telah memenuhi syarat analisis informasi.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan yang lainnya. Jika variance dan residual satu pengamat ke pengamatan lainnya tetap maka disebut Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas dilakukan dengan dilakukan uji glejser dengan bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:



**Tabel 4.16 Tabel Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,159	1,562		2,663	,010
Ketrampilan	-,057	,046	-,149	-1,241	,219

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,015	1,891		1,066	,290
Ketrampilan	,019	,056	,040	,333	,740

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dari hasil pengolahan pada tabel 4.13 di atas heteroskedastisitas yang dicoba dengan uji Glejser menampilkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji heteroskedastisitas di atas secara totalitas

mempunya tingkat signifikansi  $> 0,05$  yang dimaksud dapat diartikan tidak ada korelasi antara besarnya informasi dengan residual maka dapat disimpulkan bila data diperbesar tidak menimbulkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

#### 5) Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-watson* (DW) melalui SPSS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil uji autokorelasi

**Tabel 4.17 Uji autokorelasi ketrampilan bertanya terhadap kreativitas**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,598 <sup>a</sup>	,358	,348	2,96203	1,744

a. Predictors: (Constant), Ketrampilan

b. Dependent Variable: Kreativitas

**Tabel 4.18 Uji autokorelasi ketrampilan bertanya dan hasil belajar**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 <sup>a</sup>	,460	,452	3,51216	1,977

a. Predictors: (Constant), Ketrampilan

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji durbin waston adalah salah satu uji untuk mendeteksi gejala autokorelasi.

Berdarkan hasil output diatas diperoleh

nilai dw sebesar 1,744.  $4-du = 4-1,671=$

2,329

$= du < dw < 4-du$

$1,671 < 1,744 < 2,329$

Berdasarkan hasil output tabel

diperoleh nilai dw sebesar 1,977.  $4-du= 4-$

$1,671= 2,329$

$= du < dw < 4-du$

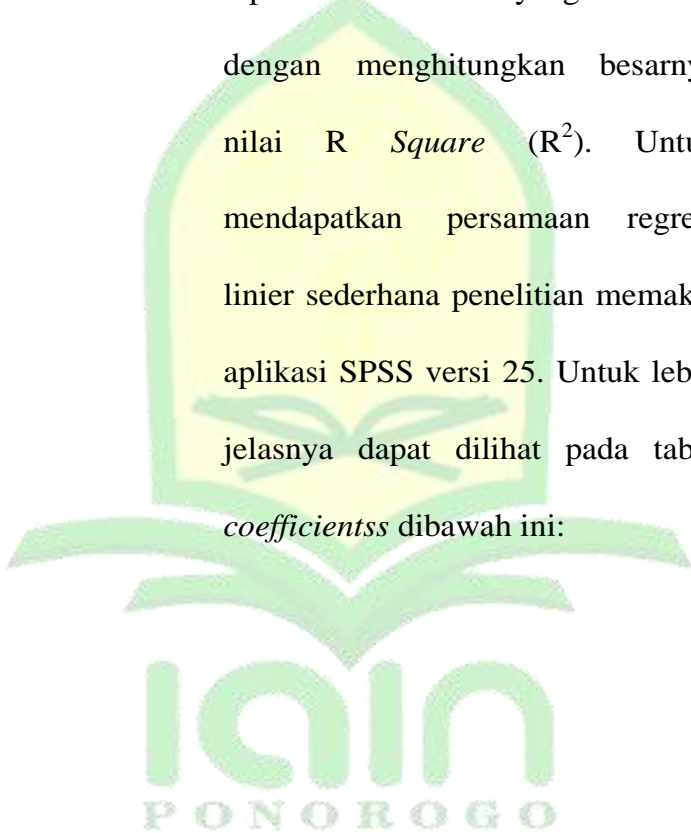
$1,671 < 1,977 < 2,329$

Sehingga dapat disimpulkan nilai du sebesar 2,329. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 1. Uji hipotesisi dan interprestasi

- a. Analisis data tentang pengaruh ketrampilan bertanya terhadap kreativitas siswi Buat mengenali Infomasi terkait ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel ketrampilan bertanya terhadap kreativitas siswi, peneliti memakai teknik perhitungan analisis regresi liner sederhana, tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah *pertama*, dengan mengecek

persamaan regresi linier sederhana, *kedua*, dengan menggunakan uji hipotesisid serta yang terakhir dengan menghitung besarnya nilai *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mendapatkan persamaan regresi linier sederhana penelitian memakai aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *coefficients* dibawah ini:



**Tabel 4.19 Tabel *coefficients* ketrampilan bertanya terhadap kreativitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,692	2,465		3,526	,001
1 Ketrampilan	,446	,072	,598	6,152	,000

a. Dependent Variable: Kreativitas

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, diketahui bahwa nilai constanta Untu ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 8,692. Sedangkan, untuk nilai ketrampilan bertanya ( $b_1$ ) sebesar 0,446. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 8,692 + 0,446 X_1$$

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas, dapat diketahui bahwa variabel Y1 atau kreativitas siswa akan meningkat jika variabel X(ketrampilan bertanya) juga ditingkatkan nilainya.

Kemudian, untuk mendapatkan pengaruh yang signifikan antara variabel ketrampilan bertanya terhadap hasil belajar, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana melalui aplikasi SPSS versi 25. Untuk mengetahui hasilnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

**Tabel 4.20 Tabel anova ketrampilan bertanya terhadap kreativitas siswi**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	332,094	1	332,094	37,851	,000b
Residual	596,606	68	8,774		
Total	928,700	69			

a. Dependent Variable: Kreativitas

b. Predictors: (Constant), Ketrampilan

Pada tabel 4.17 diatas, hasil olah data di atas diketahui nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara ketrampilan terhadap kreativitas.

Dalam mengetahui seberapa besar nilai pengaruh ketrampilan bertanya terhadap kreativitas, dapat diamati pada tabel *Summary* dibawah



ini:

**Tabel 4.21 Tabel model summary ketrampilan bertanya terhadap kreativitas**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598a	,358	,348	2,96203

a. Predictors: (Constant), Ketrampilan

b. Dependent Variable: Kreativitas

Pada tabel 4.18 diatas, hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari R square yaitu 0,348 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam meningkatkan variabel terikat adalah sebesar 34,8 % sisanya 65,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

a. Analisis data tentang pengaruh ketrampilan bertanya terhadap hasil belajar siswi Untuk mengetahui data terkait ada dan tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel ketrampilan bertanya terhadap kreativitas siswi, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana, tahapan tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah *pertama*, dengan memeriksa persamaan regresi linier sederhana, *kedua*, dengan melakukan uji hipotesis dan yang terakhir dengan menghitung besarnya nilai R

*Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari kesamaan regresi linier sederhana penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *coefficients* dibawah ini:

**Tabel 4.22 Tabel *coefficients* ketrampilan bertanya terhadap hasil belajar**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	57,406	2,923		19,641	,000
1 Ketrampilan	,653	,086	,678	7,609	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, diketahui bahwa nilai constanta Untu (*bo*) pada

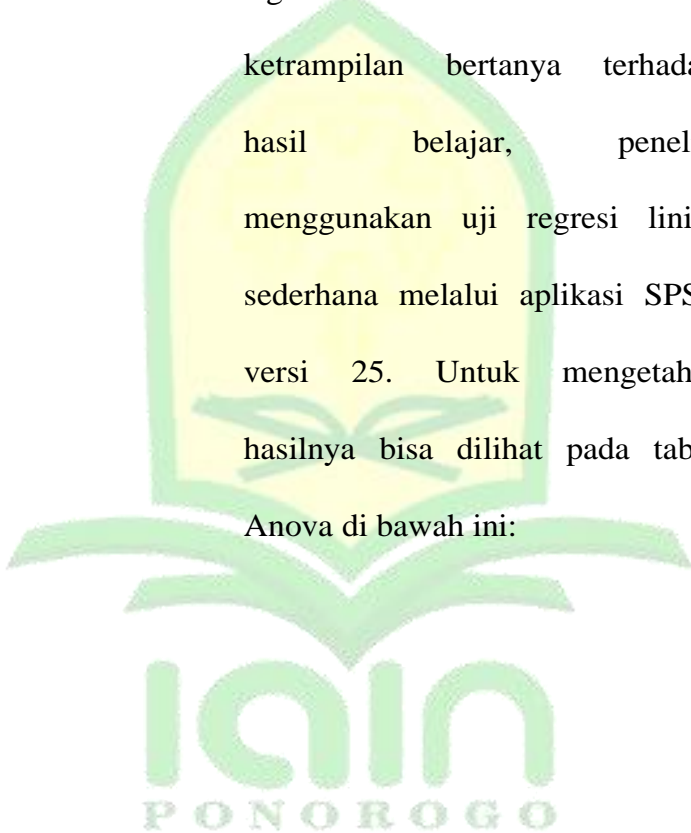
tabel B sebesar 57,406. Sedangkan, untuk nilai ketrampilan bertanya ( $b_1$ ) sebesar 0,653. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 57,406 + 0,653 X_1$$

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas, dapat diketahui bahwa variabel Y2 atau hasil belajar siswa akan meningkat jika variabel X (ketrampilan bertanya) juga ditingkatkan nilainya.

Kemudian, untuk mendapatkan pengaruh yang signifikan antara variabel ketrampilan bertanya terhadap hasil belajar, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana melalui aplikasi SPSS versi 25. Untuk mengetahui hasilnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini:



**Tabel 4.23 Tabel anova ketrampilan bertanya terhadap hasil belajar**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	714,189	1	714,189	57,898	,000b
Residual	838,797	68	12,335		
Total	1552,986	69			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Ketrampilan

Pada tabel 4.20 diatas, hasil olah data di atas diketahui nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara ketrampilan terhadap hasil belajar.

Sedangkan, untuk mengetahui pengaruh yang

signifikan antara variabel ketrampilan bertanya terhadap hasil belajar, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana melalui aplikasi SPSS versi 25. Untuk mengetahui hasilnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

**Tabel 4.24** Tabel model *summary* ketrampilan bertanya terhadap hasil belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,678a	,460	,452	3,51216

a. Predictors: (Constant), Ketrampilan

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Bersumber pada hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) bisa dikenali bahwa nilai signifikansi dari *R-Squaer* ialah 0,46 yang bisa disimpulkan kemampuan variabel bebas dalam meningkatkan variabel terikat merupakan sebesar 46i% sisanya 54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipaparkan oleh penelitian ini.

### **C. Pembahasan**

1. Pengaruh ketrampilan bertanya guru terhadap kreativitas siswi pada mata pelajaran alquran hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo



Dari skor perhitungan yang analisis regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa nilai dari Sig-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *P-value* ( $0,000 < \alpha (0,05)$ ) maka tolak  $H_0$ , jadi dapat diartikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara ketrampilan bertanya guru terhadap kreativitas pada mata pelajaran al quran hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo. Sedangkan untuk nilai *R-Squaer* ( $R^2$ ) nya sebesar 0,348. Dari nilai *R-Squaer* ( $R^2$ ) nya dapat diartikan bahwa variabel ketrampilan bertanya (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kreativitas siswi dengan prosentase sebesar 34,8% sedangkan sisanya sebesar 65.2% diepanguri oleh faktor faktor yang

lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel (Y1) kreativitas siswi yang ditunjukkan pada tabel koefisien yang nilainya positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal milik Slamet Hariyadi bahwa ketrampilan bertanya memang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.<sup>4</sup>

Pendapat ini didukung oleh Rahmawati<sup>5</sup> yang berpendapat bahwa meningkatkan kreativitas anak, perlu diciptakannya suasana yang menjamin

---

<sup>4</sup>Slamet Hariyadi, *Bertanya Pemicu Kreativitas Dalam Interaksi Belajar*, Jurnal Biologi Science & Education, Vol 3 No 2, 2014.

<sup>5</sup>Rahmawati, *mencetak anak cerdas dan kreatif*, (kompas: Jakarta,2002).

terpeliharanya kebebasan psikologi, dimana untuk anak usia persekolahan akan memiliki peningkatan kreativitas alamiah bila tampak dari perilaku mereka yang sering bertanya.<sup>6</sup> Selain itu menurut Armakusuma Ahmad jika para guru sudah menerapkan ketrampilan bertanya dengan baik, hal itu akan membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah. Sehubungan dalam meningkatkan kreativitas siswi, guru memberikan bantuan berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggas siswa untuk berpikir kreatif, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara rendah dan

---

<sup>6</sup>Armakusuma Ahmad, *Upaya Meningkatkan Creative Intelegensi (Kecerdasan Kreatif) Melalui Ketrampilan Bertanya Dasar di Sekolah Dasar Negeri 336 Sepong Kec. Belopa Utara Kab. Luwu*

bergiliran untuk membimbing siswa berpikir kreatif. Misalnya dalam pembelajaran dikelas, setelah guru menjelaskan pelajaran terkait mata pelajaran al- quran hadis, siswa diberikan pertanyaan secara acak atau bergiliran, dengan demikian siswa dapat terbiasa dan dapat meningkatkan kreativitas siswi.

2. Pengaruh ketrampilan bertanya guru terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa nilai dari Sig-nya (*P-Value*) sebesar 0,000. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *P- value* ( $0,000 < (0,05)$ ) maka tolak  $H_0$ , yang berarti ketrampilan bertanya guru

berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MA Putri Ma'arif Ponorogo. Sedangkan untuk nilai *R-Square* ( $R^2$ ) nya sebesar 0,387. Dari nilai *R-Square* ( $R^2$ ) nya dapat diartikan bahwa variabel ketrampilan bertanya berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y2) dengan prosentase sebesar 38,7%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 61,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil riset di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada variabel (Y2) hasil belajar yang ditunjukkan pada tabel koefisien yang nilainya positif. Hasil penelitian ini sesuai jurnal yang

di tulis oleh Neni Sumiah yang berjudul “Analisis ketrampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA”. Bahwa ketrampilan bertanya guru memberikan pengaruh dalam meningkatkan pe hasil belajar karena pada dasarnya bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir siswa. Selain itu menurut Darmadi<sup>7</sup> menyatakan bahwa ketrampilan bertanya sepenuhnya harus dimiliki peserta didik baik itu pemula maupun yang sudah profesional karena dengan bigitu mengajukan pertanyaan baik itu pendidik maupun peserta didik akan mendapat umpan balik dari materi dan juga dapat menarik

---

<sup>7</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung : Alfabeta,2010), h, 11

perhatian peserta didik. Menurut Mulyasa ketrampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan interaksi dan pengelolaan kelas. Melalui ketrampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir dikalangan siswa.<sup>8</sup> Hal ini juga disampaikan oleh Dhiyanira ibahwa guru yang memiliki kemampuan bertanya yang baik dalam mengajar akan mengetahui cara pemahaman

---

<sup>8</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008),h.70.

peserta didik dan mendorong kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>9</sup>



---

<sup>9</sup>Dhiyanira, *Hubungan Ketrampilan Bertanya Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 106788 Purwodadi Kecamatan sunggal Kabupaten deli Serdang T.A. 2016/2017*



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari pembahasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Variabel ketrampilan bertanya (X) mempengaruhi secara signifikan terhadap kreativitas belajar (Y1) dengan nilai *P-value* nya sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , sehingga tolak  $H_0$ . Dengan persamaan regresi  $Y_1 = 8,692 + 0,446 X$ . Adapun untuk nilai *R-Square* ( $R^2$ ) nya sebesar 0,348 yang dapat diartikan kemampuan ketrampilan bertanya guru berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di

MA Putri Ma'arif Ponorogo dengan nilai prosentase sebesar 34,8%.

2. Variabel ketrampilan bertanya guru (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar (Y<sub>2</sub>) dengan nilai *P-value* nya  $0,000 < \alpha$  (0,05), sehingga tolak  $H_0$ . Dimana persamaan regresi  $Y_2 = 57,406 + 0,653 X$ . adapun nilai *R-Square* ( $R^2$ ) nya sebesar 0,46 yang dapat diartikan bahwa ketrampilan bertanya guru berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada maple Al-Quran Hadist di MA Putri Ma'arif Ponorogo dengan nilai prosentase sebesar 46%.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan , peneliti dapat memberikan sedikit saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

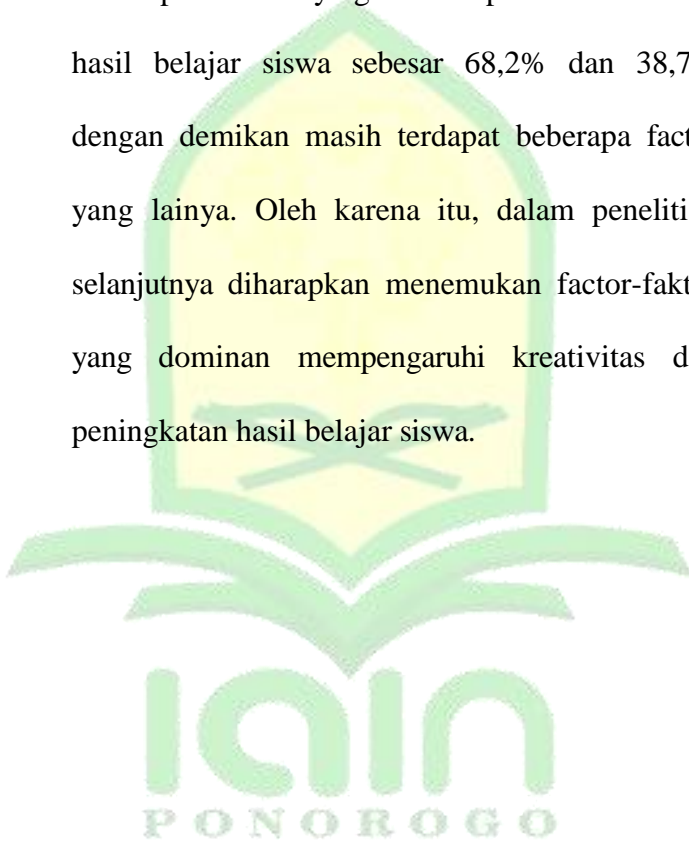
Sebagai guru hendaknya selalu memberikan pertanyaan secara bergiliran terhadap siswi baik dalam berbagai pertanyaan maupun materi yang diajarkan. berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa ketrampilan bertanya guru memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa dengan prosentase 38,7%

2. Bagi siswi

Hendaknya siswi MA Putri Ma'arif Ponorogo lebih meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Karna jika ketrampilan bertanya guru saja yang baik, akan tetapi kreativitas siswa yang menurun akan tetap mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti disini memberikan informasi tentang ketrampilan bertanya guru terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa sebesar 68,2% dan 38,7% dengan demikian masih terdapat beberapa factor yang lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan menemukan factor-faktor yang dominan mempengaruhi kreativitas dan peningkatan hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ahmad, Armakusuma, *Upaya Meningkatkan Creative ntelegensi (Kecerdasan Kreatif) Melalui Ketrampilan Bertanya Dasar di Sekolah Dasar Neeгри 336 Spong Kec. Belopa Utara Kab. Luwu*
- Arikunto,Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Bisri, Hasan, *Penerapan Keterampilan Bertanya Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Hakikat Biologi Sebagai Ilmu Di Sma Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon*. (2012)
- Dakhi, Agustin Sukses, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Education And Development nstitut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol.8 No.2 Edisi Mei 2020

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Duli, Nikolaus, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif:Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Sekripsi dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019.
- Firdaus, Erwin, Sherliy Gaspersz, dkk, *Ketrampilan Dasar Guru*. Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ghozali, dkk , *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang : universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali, mam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP : Semarang, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara: 2004.
- Hamdayana, Jumanta, *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Hariyadi, Slamet, *Bertanya Pemicu Kreativitas Dalam nteraksi Belajar*, Jurnal Biologi Science & Education, Vol 3 No 2, 2014.

- Hasibuan, J.j, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hermawan, wan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Miced Methode*. Karawang : Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Ismail, Ali Nurhayati, *Hubungan Kreativitas Siswa dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Simulasi Digital Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana. UIKA. Bogor, Vol. 4. No. 2 tahun 2015
- Jamaris, Martin, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Grasindo, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Grasindo, 2006.
- Lubis, Zulkarmain, *Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta : ANDI, 2021.
- Machali, mam, *Metod Penelitian Kuantitatif* . Yogyakarta : UINSUKA, 2016.

- Marsudi, Saring dan Samino, *Layanan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta:Fairuz, 2011.
- Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis si Dan Analisis Data Skunder Edisi Revisi*, Lyon : Raja Grafindo Perasada.
- Maulina, Felasufah, *Pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 17 Ciputa* (2015)
- Nabila, Tasya dan Agus Prasetyo Abadi. *Faktor Peyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Uinsuka 2019.
- Neni Sumiah, *Analisi ketrampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA*, Jurnal Of Equatorial Education and Learning, Vol 2, No 9 2013.
- Nurani, Yuliani, dkk, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara,2020.
- Nurhasnawati & Afriza, *Micro Teaching*. Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2015.



- Persada, 2012.
- Prayitno, Duwi, *Belajar Alat Data dan Cara Pengelolahannya Dengan Spss*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Purba, Alminn, dkk, *Hubungan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Semester Ganjil T.A 2020/2021*, Jurnal, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Volume 2, nomer 2, 2020 (Desember)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Putaka Belajar, 2021.
- Rachmawati, Yeni, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT. Fajar nterpratama Offset, 2011.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta, 2012.

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Santosos, mam, dkk, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang : ndigo Media, 2021.
- \_\_\_\_\_, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang : ndigo Media, 2021.
- Sgiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta : PT Fajar nterpratama Mandiri, 2017.
- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*. Jogjakarta : Literasi Media Publising, 2015.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Sudijono, Anas *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2018.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2010.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidika: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,  
\_\_\_\_\_. *Metode penelitian kuantitatif dan kombinasi (mixel methods)*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sunyonto, Danang, *Praktik SPSS Untuk Kasus*.  
Yogyakarta : Nuha Medika, 2011.
- Trijono, Rahmat, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*.  
Jakarta : Papas Sinar Sinanti, 2015.
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Presentasi Siswa*, Jakarta : PT. Gransindo, 2004.
- Wahyudi, Arif, *Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Karakter Rasa ngin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar (2019)* diakses tanggal 28 Desember 2021.
- Widiyaningrum, *Faktor-Faktro yyang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran pada Pembelajaran Produktivitas*

*Pemasaran di SMK Negri 1 Purbalingga,*  
Jurnal Pendidikan Ekonomi.

Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrik dan Statistika dengan Eviews, Edisi Empat,* Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015.

Wulansari, Andhita Dessy, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS.* Ponorogo : STAIN Po Pres, 2012.

